

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia industri di Indonesia dewasa ini semakin pesat, khususnya pada industri manufaktur. Dengan persaingan yang semakin ketat ini menuntut perusahaan agar dapat bertahan dalam dunia bisnis. Adapun upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk bertahan salah satunya adalah dengan memperoleh informasi yang cepat dan akurat sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Untuk mendapatkan informasi tersebut perlu adanya sebuah sistem yang mampu mengolah data menjadi sebuah informasi yang berkualitas yang kita sebut sebagai sistem informasi. Sistem informasi menurut Jogiyanto (2017:80) dapat dibedakan menjadi dua yaitu sistem informasi manual dan sistem informasi berbasis komputer atau sistem informasi terkomputerisasi. Sistem informasi terkomputerisasi ini menggunakan alat untuk mendukung pengolahan datanya yaitu dengan menggunakan komputer. Komputer ini digunakan sebagai alat pengolah data, maka semua bagian dalam perusahaan dapat terkomputerisasi. Sistem yang terkomputerisasi ini akan memudahkan perusahaan dalam pengolahan data sehingga memperoleh informasi yang berkualitas, relevan dan lebih akurat untuk pengambilan keputusan diperusahaan.

Untuk menjalankan aktivitas operasinya, perusahaan tentu memerlukan sistem informasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Setiap perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun manufaktur memiliki kebutuhan dan informasi yang berbeda-beda sehingga sistem informasi yang diperlukan akan berbeda-beda pula. Misalnya pada perusahaan manufaktur, memerlukan adanya sistem informasi akuntansi yang dapat mengolah data perusahaan untuk meminimalkan kesalahan serta untuk menghasilkan laporan yang dibutuhkan perusahaan. Sistem informasi sendiri memiliki pengertian yaitu serangkaian program yang dibentuk untuk memproses dan mengolah data dari awal pengumpulan data, memasukkan data, hingga penyimpanan data yang dibuat

untuk membantu organisasi mengendalikan dan melaporkan informasi demi mencapai tujuan organisasi. (Krismiaji, 2015:16).

Bagi perusahaan manufaktur, salah satu bagian yang penting dalam kegiatan diperusahaan adalah bagian persediaan. Persediaan merupakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik persediaan bahan baku yang perlu melalui proses produksi maupun barang setengah jadi serta barang siap dijual. Persediaan memiliki peran penting dalam keberlangsung hidup perusahaan. Bila terjadi kekurangan atau kesalahan pada persediaan maka akan menghambat proses produksi untuk memenuhi permintaan pelanggan. Bila proses produksi pada perusahaan terhambat maka penjualan juga akan terhambat dan mengakibatkan tidak diperolehnya keuntungan atau bahkan munculnya kerugian pada perusahaan. Maka dari itu sistem persediaan bahan baku dibutuhkan setiap perusahaan demi menjaga keberlangsungan usaha yang dijalankan. Sistem persediaan bahan baku dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat tentang persediaan. Sistem ini akan terus berkembang sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal dan menunjang perencanaan pada perusahaan. Perusahaan memerlukan pengendalian internal untuk mencapai efisiensi dan efektivitas didalam kegiatan operasinya dan untuk mencegah atau mengurangi resiko terjadinya kesalahan maupun akibat tindakan penyimpangan yang berkaitan dengan persediaan.

Objek penelitian untuk sistem persediaan bahan baku dalam penelitian ini adalah CV Hery Jaya Teknik merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi mesin, seperti suku cadang dan alat berat lainnya. CV Hery Jaya Teknik beralamat di Jalan Tambak Mayor Selatan 63 Surabaya. Perusahaan ini memproduksi pesanan sesuai permintaan pelanggan seperti pembuatan *spare part/ suspense, dump truck, tronton, trailer, gandengan*, dan pembuatan alat-alat pabrik/ *mixer*. Perusahaan memerlukan adanya suatu sistem produksi yang baik untuk mewujudkan kepuasan pelanggan serta mampu bersaing dalam pasaran. Untuk menciptakan suatu sistem produksi yang baik maka diperlukan sebuah perencanaan dan pengendalian produksi yang baik.

Perencanaan meliputi merencanakan apa, bagaimana, kapan dan berapa banyak suatu produk akan diproduksi. Pengendalian berarti kontrol terhadap proses produksi agar kelangsungan CV Hery Jaya Teknik dapat berjalan terus dengan baik. Bagi perusahaan manufaktur seperti CV Hery Jaya Teknik, perencanaan dan pengendalian dalam proses produksi khususnya pada persediaan perlu mendapat perhatian tersendiri. Karena produksi memiliki kaitan yang erat dengan persediaan. Bila sistem persediaan di CV Hery Jaya Teknik tidak berjalan dengan baik, maka sistem produksi jelas akan terganggu. Perencanaan dan pengendalian dilakukan sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan bahan baku dengan tepat dan dengan biaya yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara pada CV Hery Jaya Teknik, ada lebih dari 100 jenis persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan dan proses produksi dalam perusahaan cukup tinggi sehingga intensitas keluar masuknya persediaan bahan baku dari gudang juga tinggi. Persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan berupa komponen-komponen seperti *aluminium alloy*, baja *stainless*, baja karbon, kuningan, *bronze*, mur, baut, *ring* dan komponen lainnya yang akan diproses dan dirakit sesuai dengan pesanan pelanggan. Perusahaan memiliki 1 gudang untuk menyimpan persediaan bahan baku tersebut. Perusahaan membeli bahan baku tersebut dari *supplier* luar negeri maupun dalam negeri. Sebagian besar bahan baku dibeli dari luar negeri, perbandingan dari bahan baku impor dan lokal adalah 80% dan 20%. Terdapat beberapa masalah yang ditemukan didalam perusahaan terkait sistem persediaan bahan baku. Permasalahan pertama, pengeluaran persediaan bahan baku untuk proses produksi tidak menggunakan dokumen yang memadai, karena pesanan pelanggan hanya ditulis dalam memo sebagai pengganti dokumen *sales order* (SO) serta tidak ada format untuk menulis *work order* (WO) yang digunakan untuk merinci apa saja bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat pesanan pelanggan sehingga pengeluaran bahan baku sering tidak tercatat dan tidak ada otorisasi yang jelas atas keluar masuknya bahan baku. Tidak adanya WO ini bisa membuat kesalah pahaman saat proses produksi karena jenis bahan baku dan ukuran yang dimaksud oleh pelanggan dengan pekerja bisa berbeda karena tidak ada penjelasan yang rinci dalam bentuk WO.

SO dan WO ini hanya dibuat dalam memo atau selebar kertas dengan format seadanya dan tidak diarsip, sehingga tidak bisa dilakukan pengecekan atau pencocokan antar dokumen karena tidak terintegrasi satu sama lain.

Permasalahan kedua dalam persediaan bahan baku yang dicatat menggunakan buku tulis, dan pencatatan digudang menggunakan kartu stok barang. Bahan baku dalam perusahaan memiliki jenis, ukuran, dan jumlah yang banyak serta pencatatan yang masih manual, sering kali membuat perusahaan menunda pencatatan keluar masuknya bahan baku dari gudang sehingga informasi ketersediaan bahan baku tidak *update* setiap waktu. Terdapat resiko salah catat atau salah hitung seperti salah penulisan jumlah bahan baku yang bisa membuat kelebihan atau penumpukan bahan baku maupun kekurangan bahan baku. Perusahaan telah memiliki batas minimum bahan baku yang tersedia digudang sebesar 10% dari jumlah yang ditetapkan, tetapi perusahaan tidak mengetahui setiap waktu berapa jumlah stok digudang. Bila bahan baku tidak mencukupi untuk melakukan proses produksi, perusahaan harus melakukan pembelian secara mendadak sedangkan sering terjadi kelangkaan pada jenis bahan baku tertentu di bulan-bulan seperti bulan November, Desember, Januari, dan Februari. Perusahaan harus membeli dengan biaya yang lebih tinggi sekitar 10-30% dan ini akan mengakibatkan kerugian karena pembengkakan biaya serta dapat mengganggu atau menghambat proses produksi dalam memenuhi pesanan pelanggan.

Permasalahan ketiga akibat informasi ketersediaan bahan baku yang tidak *update* setiap waktu maka dibutuhkan waktu yang lama untuk memberikan konfirmasi terkait ketersediaan bahan baku untuk memutuskan penerimaan atau penolakan pesanan pelanggan, sehingga perusahaan sering kali langsung saja menerima semua pesanan pelanggan. Perusahaan tidak memiliki *system blocking* bahan baku yang bertujuan untuk memenuhi pesanan pelanggan. Tidak adanya *system blocking* ini berpengaruh pada keluarnya bahan baku untuk proses produksi. Karena jumlah persediaan bahan baku yang tertera pada kartu stok barang tidak dapat dipastikan apakah bahan baku tersebut digunakan untuk

memproses pesanan pelanggan siapa saja dan apakah bahan baku didalam gudang itu masih cukup digunakan untuk proses produksi pesanan pelanggan lainnya atau tidak. Hal ini mengakibatkan tertundanya proses produksi untuk memenuhi pesanan pelanggan. Padahal pelanggan telah menerima konfirmasi bahwa bahan baku tersedia digudang sehingga pesannya diterima dan akan diproses namun ternyata harus tertunda karena bahan baku yang tersedia sudah digunakan untuk memproduksi pesanan pelanggan lainnya.

Permasalahan yang keempat saat pengerjaan laporan rekapitulasi persediaan bahan baku yang dilakukan secara manual dengan melakukan *stock opname* kemudian membuat hasil rekap *stock opname*. Hasil rekap ini seharusnya dicocokkan dengan jumlah persediaan pada kartu stok barang, sedangkan pencatatan pada kartu stok barang sering ditunda. Laporan rekapitulasi persediaan bahan baku ditulis tangan dengan format seadanya untuk kemudian dilaporkan kepada direktur. Banyaknya jenis dan jumlah persediaan bahan baku membuat proses rekapitulasi tidak maksimal karena membutuhkan waktu yang lama dan kurang akurat serta pelaporan tidak tepat pada waktunya. Jika terjadi kerusakan ataupun kehilangan bahan baku, itu hanya akan diketahui oleh pihak gudang dan tidak akan terlihat dalam laporan rekapitulasi persediaan. Ini berdampak pada tingginya resiko kecurangan pegawai seperti pencurian bahan baku atau manipulasi data bahan baku.

Mengetahui permasalahan yang ada pada CV Hery Jaya Teknik terkait persediaan bahan baku ini, maka diperlukan adanya sistem persediaan bahan baku yang terkomputerisasi. Perancangan sistem persediaan bahan baku ini akan menggunakan *Visual Basic* untuk tampilan *interface*. Adanya sistem ini diharapkan mampu mempermudah perusahaan dan memiliki tingkat keamanan yang baik. Sistem yang terkomputerisasi ini dirancang sesuai kebutuhan perusahaan agar dapat digunakan secara efisien dan efektif sehingga mampu meningkatkan pengendalian internal perusahaan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana analisis dan perancangan sistem persediaan bahan baku terkomputerisasi pada CV Hery Jaya Teknik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merancang sistem persediaan bahan baku persediaan terkomputerisasi pada CV Hery Jaya Teknik.

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada CV Hery Jaya Teknik berfokus pada:

1. Siklus persediaan bahan baku  
Dimulai ketika kepala gudang menyiapkan bahan baku dan mencatat pengeluaran pada kartu stok berdasarkan memo pesanan penjualan yang diberikan oleh bagian administrasi. Lalu kepala gudang memberikan bahan baku tersebut kepada kepala teknik untuk melakukan proses produksi.
2. *Form work order* dan dokumen pendukung lainnya.
3. *System blocking* bahan baku.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan maupun menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu CV Hery Jaya Teknik dalam mengatasi masalah atau kendala yang dialami. Dengan adanya analisis dan perancangan sistem persediaan bahan baku ini diharapkan dapat memberi masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan pengendalian internal perusahaan agar menjadi lebih maksimal sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Serta penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sejenis untuk meningkatkan kinerja dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi, yang terdiri dari 5 bab:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab 1 berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab 2 berisi gambaran umum mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, dan rerangka konseptual yang digunakan sebagai dasar penelitian dan yang mendukung proses penelitian ini.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab 3 berisi desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan untuk membuat penelitian ini.

#### BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, karakteristik informan penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian ini.

#### BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 berisi uraian penutup skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari temuan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran perbaikan tentang sistem persediaan bahan baku yang mungkin dapat diterapkan pada CV Hery Jaya Teknik untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan